

**“VESSELS OF GRACE: WOMEN IN JOHN”
PENGUNAAN ELEMEN PERLUASAN TEKNIK VOKAL
SEBAGAI STRATEGI MENGHADIRKAN PENGALAMAN
DENGAR KONTEMPLATIF DALAM GENRE *SMOOTH JAZZ***

Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh

**Jaqueline Adelaide Stellyn
NIM 18101380133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

“VESSELS OF GRACE: WOMEN IN JOHN”
**PENGGUNAAN ELEMEN PERLUASAN TEKNIK
VOKAL SEBAGAI STRATEGI MENGHADIRKAN
PENGALAMAN DENGAR KONTEMPLATIF DALAM
GENRE *SMOOTH JAZZ***

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1



Diajukan oleh

**Jaqueline Adelaide Stellyn
NIM 18101380133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“VESSELS OF GRACE: WOMEN IN JOHN” PENGGUNAAN ELEMEN PERLUASAN TEKNIK VOKAL SEBAGAI STRATEGI MENGHADIRKAN PENGALAMAN DENGAR KONTEMPLATIF DALAM GENRE *SMOOTH JAZZ* diajukan oleh Jaqueline Adelaide Stellyn, NIM 18101380133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
NIP 197710122005012001
NIDN 0012107702

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.
NIP 196102221988031002
NIDN 0022026101

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.
NIP 196111191985031004
NIDN 0019116101

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.
NIP 198911032019031013
NIDN 0003118907

Yogyakarta, 22 - 01 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NIP 197604102006041028
NIDN 0010047605

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya komposisi musik dan karya tulis ini merupakan asli hasil karya saya sendiri yang manakala karya tersebut belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, baik di ruang lingkup Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun di ruang lingkup perguruan tinggi lainnya.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dan bertanggung jawab atas keaslian komposisi dan karya tulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan bahwa terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 20 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Jaqueline Adelaide Stellyn

NIM 18101380133

HALAMAN PERSEMBAHAN

Halehuya! Terpujilah Allah di tempat yang maha tinggi.

Tugas akhir ini kupersembahkan kepada Tuhan Yesus, keluarga, kekasih, dan sahabat-sahabat yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan, serta untuk diriku sendiri yang tetap melangkah maju dan terus berpengharapan.



“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu.

*Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu,
dan Aku memberi kepadamu tidak seperti dunia memberi.*

Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”

Yohanes 14:27 (TB2)

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan-Nya yang senantiasa memberi berkat, pengharapan, serta kekuatan yang memampukan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “*Vessels of Grace: Women in John*” Penggunaan Elemen Perluasan Teknik Vokal sebagai Strategi Menghadirkan Pengalaman Dengar Kontemplatif dalam Genre *Smooth Jazz* ini dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan bagian dari kewajiban yang diperlukan untuk meraih gelar Sarjana Seni (S1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan penuh apresiasi, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih-Nya yang tak berkesudahan
2. Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia yang sudah memfasilitasi penulis untuk belajar mengenai komposisi musik
3. Ketua Program Studi Penciptaan Musik sekaligus Dosen Wali penulis, Dr. Kardi Laksono, M.Phil.
4. Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik, Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
5. Dosen Pembimbing I, Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
6. Dosen Pembimbing II, Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.

7. Seluruh dosen di Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu selama masa kuliah, serta staf administrasi yang telaten dalam mengurus segala administrasi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta dan Cantabile Chorale, atas segala ilmu dan pengalaman bernyanyi di paduan suara yang sangat berkesan, dan juga atas komunitas yang luar biasa dengan penyanyi-penyanyi hebat di dalamnya.
9. Keluarga (Mami, Papi, Kak Gaea, Karen, Afsel, Gwen, dan Anet), yang senantiasa memberikan cinta, doa, dan semangat, terima kasih telah menjadi tiang yang kokoh.
10. Kekasih tersayang, Eldo Wahyu Putranto, yang menjadi penyeimbang, motivasi, dan sumber kebahagiaan, terima kasih atas dukungan tanpa batas.
11. Sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang setia mendengarkan, memberi nasihat, dan menjadi sumber inspirasi, terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap langkah.
12. Teman-teman yang telah membantu memainkan karya ini dengan sangat baik untuk Konser Tugas Akhir “Last Minute”, Eldo, Ko Andri, Jason, Pinkster, Kak Aya, Esther, dan Lupita.

Segala kebaikan, arahan, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan telah melengkapi langkah-langkah menuju pencapaian ini. Semoga setiap halaman karya ini bisa mengungkapkan rasa terima kasih atas kebaikan yang telah penulis dapatkan.

Penulis mengakui adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber manfaat yang lebih besar bagi pembaca di masa mendatang.

Yogyakarta, 20 Januari 2025



Jaqueline Adelaide Stellyn

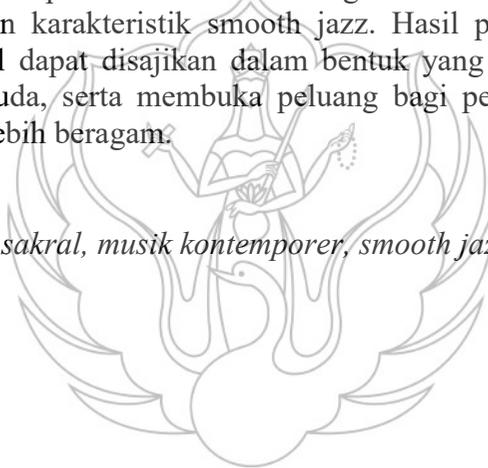
NIM 18101380133



ABSTRAK

Tugas akhir ini mengeksplorasi potensi penggabungan elemen musik kontemporer, khususnya perluasan teknik vokal ke dalam musik sakral untuk menciptakan karya yang tetap mempertahankan pengalaman dengar kontemplatif dengan berakar pada kisah-kisah perempuan dalam Injil Yohanes dalam genre *smooth jazz*. Tugas akhir ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi menghadirkan pengalaman dengar kontemplatif musik sakral ke dalam genre *smooth jazz*; (2) mengidentifikasi perluasan teknik vokal yang dapat digunakan tanpa menghilangkan pengalaman dengar kesakralan. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi efektif dalam menciptakan suasana kontemplatif dengan memanfaatkan karakteristik genre *smooth jazz* melalui tangga nada, ritme, dan penggunaan harmoni, serta mengidentifikasi penggunaan perluasan teknik vokal dalam karya ini. Tantangan utama terletak pada penyeimbangan elemen sakral dan sekuler, namun melalui eksperimen vokal, komposisi ini berhasil menghadirkan dimensi spiritual yang unik tanpa mengorbankan karakteristik *smooth jazz*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik sakral dapat disajikan dalam bentuk yang lebih modern dan relevan dengan generasi muda, serta membuka peluang bagi pengembangan musik sakral kontemporer yang lebih beragam.

Kata Kunci: *musik sakral, musik kontemporer, smooth jazz, perluasan teknik vokal*



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan..... | 8 |
| C. Tujuan Penciptaan..... | 8 |
| D. Manfaat Penciptaan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN..... | 10 |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| B. Kajian Karya..... | 16 |
| C. Landasan Penciptaan..... | 20 |
| BAB III PROSES PENCIPTAAN..... | 25 |
| A. Perumusan Ide Penciptaan dan Penentuan Judul..... | 25 |
| B. Observasi..... | 29 |
| C. Penyusunan Konsep..... | 31 |
| D. Eksplorasi..... | 32 |
| E. Penggarapan Detail Karya..... | 33 |
| 1. Deeper Than The Well..... | 33 |
| 2. My Heart Believes..... | 34 |
| 3. He Calls My Name..... | 35 |
| BAB IV ANALISIS KARYA..... | 37 |
| 1. Strategi Memunculkan Pengalaman Dengar Kontemplatif..... | 37 |
| a. Tangga nada..... | 37 |
| b. Ritme..... | 38 |

| | |
|---|-----------|
| c. Lirik..... | 39 |
| 1. Deeper Than The Well..... | 39 |
| 2. My Heart Believes..... | 45 |
| 3. He Calls My Name..... | 48 |
| 2. Perluasan Teknik Vokal yang Digunakan..... | 52 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan sebuah unsur yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia selama berabad-abad. Kegunaannya pun sangatlah beragam, salah satunya adalah menjadi sarana kontemplatif yang mendalam. Sifat dasar musik itu sesungguhnya netral dan obyektif, sedangkan yang memberi nuansa tertentu (sakral, non sakral) adalah pihak manusianya sebagai perancang dan pelakunya. Begitu pula dengan kemampuan olah suara manusia yang begitu kaya dan beragam menurut ritme, gaya dan cara pelantunan tertentu sehingga dapat membangkitkan emosi tertentu dari pendengarnya (Sutrisno, 2020:88). Albert Blackwell berpendapat bahwa musik memiliki sifat sakramental, yaitu mampu menghubungkan manusia dengan sesuatu yang lebih tinggi atau ilahi. Ada dua pandangan utama tentang sakramentalitas musik. Pertama, menurut Pythagoras, musik dianggap sebagai hadiah langsung dari Tuhan yang melampaui batas waktu sejarah. Kedua, musik dipandang sebagai manifestasi kehadiran Tuhan dalam kehidupan manusia, yang membawa kedamaian dan penyembuhan. Musik, dalam konteks ini, tidak hanya sekadar suara, tetapi juga simbol dari keteraturan dan keindahan alam semesta yang dapat membantu manusia mengatasi masalah dan menemukan kedamaian batin. Namun, musik tidak hanya terbatas pada ruang-ruang sakral. Musik juga memiliki peran penting dalam menghubungkan aspek spiritual dan duniawi dalam kehidupan

manusia. Hubungan antara musik dan kehidupan sehari-hari ini semakin erat pada masa sekarang (Arnold, 2014: 4-6).

Musik sakral, khususnya dalam agama Kristen Protestan terus berevolusi seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan masyarakat, terutama pada abad ke-20 dan 21. Percampuran antara musik sakral dan sekular, menandai sebuah era baru dengan munculnya musik kontemporer gerejawi yang dipicu oleh gerakan Pentakosta (Sutrisno, 2020:92). Musik kontemporer, dengan karakteristiknya yang inovatif dan eksperimental, menawarkan pendekatan baru dalam penciptaan musik. Musik kontemporer adalah sebuah fenomena yang kompleks, musik yang selalu berubah dan terus berkembang, seringkali menantang norma-norma yang ada. Berbeda dari musik sakral, musik kontemporer menawarkan aspek eksperimentasi yang tak terbatas, melampaui batasan-batasan harmoni, melodi, dan ritme tradisional. Kompleksitas struktural dan penggunaan instrumen yang non-konvensional menjadi ciri khas musik ini, karena musik ini tidak hanya tentang suara yang dihasilkan, tetapi juga tentang ide-ide dan cara pandang yang unik. Musik kontemporer seringkali dianggap sebagai cerminan zamannya yang kritis dan *reflexive*. Namun, definisi yang tepat sulit dipahami karena musik ini terus berevolusi dan menantang batasan-batasan estetika dan sosial (Paddison, 2010:1-4).

Orientasi musik kontemporer yang sangat intens dengan penekanan terhadap keintiman hubungan pribadi pelantunnya dengan Tuhan menjadi salah satu kritik, dan dianggap menjadi terlalu berfokus kepada individu, bukan kepada Tuhan yang disembah. Oleh karena itu, musik kontemporer gerejawi akan terdengar sama dengan musik sekuler jika tidak dipahami dengan definisi penyembahan menurut umat

Kristiani. Keterlibatan jemaat Kristen dalam ibadahnya melalui musik melibatkan dua aspek penting, yakni mendengar dan menyanyi. Ketika jemaat mendengarkan musik pujian, mereka seakan-akan sedang mendengarkan firman Allah secara langsung, dan saat mereka ikut menyanyikannya, mereka merasakan kehadiran Allah yang nyata serta keindahan pesan-pesan kebenaran-Nya (Sutrisno, 2020:92-93). Adanya hubungan timbal-balik antara manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan melalui nyanyian inilah yang membedakan musik kontemporer gerejawi dengan musik sekuler. Untuk itu, penulis akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen musik kontemporer dapat diintegrasikan ke dalam musik sakral untuk menciptakan karya yang tetap mempertahankan pengalaman dengar kontemplatif bagi audiens dan berfokus pada penghayatan akan Yesus Kristus.

Elemen dalam musik kontemporer terdiri dari banyak hal. Sejak era abad ke-20 hingga 21 terdapat berbagai macam perluasan teknik instrumen sehingga memunculkan banyak perubahan juga pada penulisan notasi musik. Penulis yang juga seorang penyanyi dalam kaitannya dengan perluasan teknik instrumen melihat fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai material utama pada karya 'Vessels of Grace: Women in John'. Vokal, yang selama ini dianggap sebagai alat musik alami manusia, telah mengalami perluasan eksplorasi dalam musik kontemporer. Selain menghasilkan nada-nada musikal melalui getaran pita suara, vokal kini juga dimanfaatkan sebagai sumber berbagai macam bunyi melalui teknik-teknik inovatif seperti *tongue flutter*, *tongue click*, dan *lip smack*. Organ-organ artikulasi lainnya dalam rongga mulut pun turut dieksplorasi untuk menciptakan warna dan tekstur suara yang unik. Perubahan paradigma ini juga tercermin dalam teknik bernyanyi

yang semakin beragam, di mana selain teknik *bel canto* yang tradisional, komponis modern sering kali mengeksplorasi cara-cara bernyanyi yang tidak konvensional, seperti simulasi suara sesak napas. Dengan demikian, vokal dalam konteks musik kontemporer tidak hanya sekadar alat untuk menghasilkan melodi, tetapi juga sebagai sebuah instrumen yang fleksibel, mampu menghasilkan berbagai macam suara dan warna yang tak terbatas (Cahyo, 2018:114). Perluasan teknik vokal telah memberikan dimensi baru dalam ekspresi musikal kontemporer, namun juga menghadirkan tantangan unik bagi penulis. Oleh karena itu, berbagai strategi khusus perlu dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini dan menghadirkan pengalaman kontemplatif musik sakral ke dalam genre yang dinamis seperti pop jazz.

Genre pop jazz ini termasuk ke dalam "*smooth jazz*". *Smooth jazz* adalah sebuah genre musik yang muncul sebagai evolusi dari jazz kontemporer. Genre ini menggabungkan unsur-unsur jazz tradisional dengan elemen-elemen populer seperti pop dan rock. *Smooth jazz* memiliki aransemen yang halus dan mudah didengar karena musiknya memang dirancang untuk menjadi santai dan menyenangkan, tidak seperti jazz tradisional yang lebih menekankan pada ekspresi artistik dan improvisasi. Kebangkitan *smooth jazz* terjadi pada tahun 1970-an dan 1980-an, ditandai oleh keberhasilan komersial para artis seperti Chuck Mangione, John Klemmer, dan Spyro Gyra, yang memadukan jazz dengan unsur-unsur pop. Meskipun pada saat itu kalangan jazz mengkritik tren ini, label rekaman dan promotor konser menerimanya karena berhasil menarik minat pasar yang lebih luas. Istilah "*smooth jazz*" sendiri menjadi pusat kontroversi para kritikus, karena dianggap mengencerkan esensi jazz. Seiring berjalannya waktu, *smooth jazz* semakin populer dan menjadi genre yang

berdiri sendiri (Gioia, 2021:437-439). Salah satu sub genre *smooth jazz* yang menarik untuk dikaji adalah pop jazz, yang menggabungkan unsur-unsur pop dengan harmoni dan improvisasi khas jazz. Kombinasi ini memiliki potensi besar untuk menciptakan musik dengan genre *smooth jazz* yang memiliki pengalaman dengar kontemplatif secara spiritual. Selain itu, penulis juga dekat dengan lingkungan *smooth jazz*. Latar belakang penulis sebagai mahasiswa Vokal Pop Jazz serta keterlibatan aktif dalam Kompazz, sebuah kelompok kegiatan mahasiswa yang memfasilitasi pengembangan kemampuan bermusik mahasiswa di genre pop jazz, telah banyak mempengaruhi penulis dalam pemahaman tentang musik *smooth jazz*.

Dengan demikian, perpaduan antara musik sakral dan inovasi musik kontemporer, khususnya genre *smooth jazz*, menawarkan landasan yang kuat untuk menciptakan karya musik yang tidak hanya relevan dengan masa kini, tetapi juga mampu menyentuh hati dan jiwa pendengar. Dalam hal ini, kisah-kisah para perempuan dalam Alkitab, khususnya dalam Injil Yohanes, sangat menarik untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan karya musik. Dengan segala kompleksitas emosi dan pengalaman spiritualnya, kisah perempuan-perempuan ini menghadirkan peluang untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi baru dalam musik sakral kontemporer. Melalui musik, kisah-kisah ini dapat dihadirkan kembali dengan cara yang berbeda, sehingga dapat menginspirasi generasi muda dan memperkaya pemahaman tentang iman dan spiritualitas.

Di dalam Alkitab, perempuan seringkali diceritakan dengan berbagai karakter dan situasi yang menarik. Kisah-kisah ini memberikan inspirasi bagi dunia seni seperti karya tulis sastra, lukisan, dan juga film. Pada tugas akhir ini, penulis

memilih empat tokoh perempuan dalam Injil Yohanes berdasarkan tiga teks Alkitab yang sudah dipilih sesuai dalam buku “Empat Perempuan dalam Injil Yohanes” karya May Linda Sari, yaitu Perempuan Samaria (Yohanes 4:1-42), Maria dan Marta (Yohanes 11:1-44), dan Maria Magdalena (Yohanes 20:11-18). Untuk menghadirkan kisah-kisah tersebut secara lebih mendalam dan dramatis, tugas akhir ini akan dibuat dalam bentuk musik program naratif, dengan mengadopsi sudut pandang pertama dari tokoh-tokoh tersebut.

Ada dua jenis musik, yaitu musik program dan musik absolut. Musik program adalah bentuk musik yang terinspirasi oleh cerita, puisi, atau ide di luar musik itu sendiri. Bentuk dan isinya dipengaruhi oleh berbagai elemen ekstra-musikal. Jenis-jenis musik program antara lain ada naratif, berdasarkan serangkaian peristiwa; deskriptif atau representasional; *appellative*, dengan judul yang menyiratkan karakter tertentu; dan *ideational*, yang mencoba untuk mengekspresikan beberapa konsep filosofis atau psikologis. Liszt, seorang komponis ternama, mendefinisikan musik program sebagai panduan bagi pendengar untuk memahami maksud komposer dalam menciptakan sebuah karya musik. Berbeda dengan musik program, musik absolut lebih bersifat abstrak dan fokus pada struktur internal musik itu sendiri tanpa memerlukan penjelasan verbal. Bentuk-bentuk seperti toccata, fugue, dan sonata adalah contoh dari musik absolut. Dengan kata lain, musik program menghubungkan musik dengan dunia luar (Stein, 1979:170-171). Pada tugas akhir ini, musik program naratif akan digunakan untuk menghadirkan kisah-kisah para perempuan dalam Injil Yohanes secara lebih hidup dan mendalam. Setiap adegan dalam kisah akan digambarkan melalui lirik yang akan dibuat dengan

mengambil sudut pandang orang pertama dari masing-masing tokoh tersebut yang akan dinyanyikan oleh *vocal group* dan diiringi oleh band yang disesuaikan dengan suasana dan emosi yang ingin disampaikan, sehingga menciptakan pengalaman dengar yang imersif. Penulis memilih format tersebut didasarkan pada pertimbangan yang matang. Band, sebagai media untuk menghadirkan identitas genre *smooth jazz*, memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai instrumen. Sementara itu, *vocal group* memberikan ruang yang lebih leluasa dalam teknik perluasan vokal, memungkinkan penulis untuk menyajikan interpretasi yang unik terhadap kisah perempuan-perempuan dalam Alkitab yang telah dipilih. Untuk menghadirkan pengalaman dengar kontemplatif dalam genre *smooth jazz*, band dan *vocal group* dianggap sebagai format yang paling sesuai untuk mencapai tujuan artistik tersebut.

Meskipun musik sakral dan musik kontemporer memiliki potensi besar untuk bersinergi, terdapat tantangan dalam mempertahankan pengalaman dengar musik sakral dengan esensi spiritualnya yang cenderung kontemplatif dan khusyuk ke dalam musik *smooth jazz* yang lebih dinamis dan menghibur. Selain itu, pemilihan kisah perempuan-perempuan dalam Alkitab sebagai tema utama juga memerlukan kehati-hatian agar tidak terjebak dalam interpretasi yang terlalu subjektif atau menyimpang dari konteks aslinya. Sehingga, tantangan lainnya adalah bagaimana menciptakan musik yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga mampu menyampaikan pesan-pesan spiritual yang mendalam melalui genre *smooth jazz* tanpa mengorbankan kedalaman spiritual yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, tugas akhir ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi perluasan teknik vokal sebagai strategi menghadirkan pengalaman dengar

kontemplatif dalam genre *smooth jazz* melalui adaptasi kisah-kisah perempuan dalam Injil Yohanes ke dalam format musik program naratif. Tantangan utama dalam tugas akhir ini terletak pada upaya menyeimbangkan antara aspek spiritual musik sakral dengan estetika *smooth jazz* yang lebih dinamis. Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat membuka peluang bagi pengembangan musik sakral kontemporer yang lebih beragam dan inspiratif, serta mampu menjangkau audiens yang lebih luas.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan ide penciptaan yang penulis ajukan:

1. Bagaimana strategi memunculkan pengalaman dengar kontemplatif musik sakral ke dalam genre *smooth jazz*?
2. Bagaimana penggunaan perluasan teknik vokal dalam karya 'Vessels of Grace: Women in John' tanpa menghilangkan pengalaman dengar kesakralan?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi memunculkan pengalaman dengar kontemplatif musik sakral ke dalam genre *smooth jazz*.
2. Mengetahui berbagai perluasan teknik vokal yang dapat digunakan dalam karya 'Vessels of Grace: Women in John' tanpa menghilangkan pengalaman dengar kesakralan.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya musik ini adalah:

1. Dapat memperkaya kumpulan musik sakral dengan memadukan unsur-unsur kontemporer, sehingga lebih relevan dan menarik bagi pendengar dari berbagai latar belakang.
2. Dapat berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai spiritual dalam masyarakat modern melalui musik.

